

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Investasi merupakan sebuah usaha yang menarik bagi semua orang, salah satu investasi yang menarik adalah investasi saham, akan tetapi investasi ini memiliki banyak resiko. Resiko berinvestasi saham sangat tinggi karena saham sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, perubahan itu dapat berdampak positif dan negatif. Meskipun investasi saham memiliki banyak dampak resiko akan tetapi hal ini justru menjadi daya tarik tersendiri untuk investor, karena investasi modal menjanjikan dua keuntungan, yaitu *dividen* dan *capital gain*.

Dividen dibagikan kepada investor sesuai dengan saham yang dimilikinya sedangkan *capital gain* diperoleh dari hasil selisih harga beli saham dengan harga jual saham. *Dividen* dan *capital gain* biasanya bisa dihasilkan oleh perusahaan yang sudah *go publik*. Dalam melakukan investasi dipasar modal tentunya para investor akan melakukan berbagai analisis baik itu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dilakukan kepada faktor internal perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan, bagaimana perkembangan perusahaan, kegiatan yang akan bertujuan dalam pengembangan perusahaan. Analisis teknikal yang dilakukan dengan melakukan perbandingan harga saham dari waktu sebelumnya dan berdasarkan eksternal perusahaan yang mempengaruhinya.

Dalam penentuan nilai suatu saham tidak semudah menentukan nilai obligasi, karena pendapatan saham yang bersifat tidak pasti. Harga dari sebuah saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Jika harga saham suatu perusahaan bernilai tinggi maka nilai dari perusahaan dimata masyarakat juga baik (Tumandung dkk., 2017). Dengan adanya permintaan yang semakin tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Jadi setiap emiten dipasar modal berfokus pada tujuan bagaimana meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan guna menarik investor agar mau berinvestasi.

Di indonesia pasar modal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian indonesia. Peranan yang dimiliki sebagai sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan bagi perusahaan yang terdaftar sebagai sarana dalam mencari modal tambahan.

Salah satu sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sektor kesehatan. Sektor ini terdiri dari beberapa perusahaan yang bergerak pada bidangnya masing-masing yang terdiri dari ; pelayan kesehatan, pembuat peralatan kesehatan, produksi obat-obatan. Sektor ini dianggap menjanjikan dikarenakan adanya pandemi yang terjadi sehingga menimbulkan berbagai polemik yang berkepanjangan, khususnya pada berbagai sektor ekonomi yang semakin merosot akibat terjadinya kebijakan–kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah. Sehingga berbagai sektor perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa

Efek Indonesia yang berjalan saat ini mengalami penurunan laba yang diperoleh dari aktivitas operasinya.

Fenomena pandemi covid-19 yang terjadi selama periode 2019-2022 membawa perubahan yang signifikan terhadap penurunan kondisi perekonomian yang menyebabkan turunnya beberapa harga saham dari beberapa perusahaan dari berbagai sektor. Hal yang berlawanan justru terjadi pada saham perusahaan kesehatan yang justru mengalami peningkatan. Seperti pada perusahaan Kimia Farma Tbk yang mengalami kenaikan harga saham sebesar 240% dan perusahaan Indofarma Tbk yang juga mengalami kenaikan harga saham sebesar 344,8% pada tahun 2020. Hal ini dapat ini dikarenakan penggunaan persediaan barang produksi perusahaan sektor kesehatan yang meningkat drastis seperti penggunaan peralatan kesehatan, obat-obatan dan fasilitas kesehatan lainnya yang menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan dalam kegiatan operasional.

Peningkatan yang dialami pada berbagai perusahaan kesehatan ini menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada berbagai perusahaan kesehatan tersebut. Hal ini tentunya akan menyebabkan adanya perubahan harga saham yang kan mengalami kenaikan dan penurunan harga secara fluktuasi.

Berikut ini tabel memberikan gambaran dari perkembangan harga saham dan rasio keuangan pada perusahaan kesehatan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data harga saham perusahaan kesehatan
periode 2019-2022

No	Kode Saham	Harga Saham			
		2019	2020	2021	2022
1	HEAL	716	706	1.070	1.550
2	MIKA	2.670	2.730	2.260	3.190
3	PRIM	420	232	400	173
4	SILO	868	687	1.071	1.260
5	SRAJ	268	204	310	655
6	KAEF	1.250	4.250	2.430	1.085
7	KLBF	1.620	1.480	1.615	2.090
8	INAF	870	4.030	2.230	1.150
9	SIDO	632	798	865	755
10	DVLA	2.250	2.420	2.750	2.370
Total		13.583	19.557	17.022	16.300
Rata-rata		1.358	1.956	1.702	1.630

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023

Pada tabel 1.1 dapat dilihat menunjukkan perkembangan harga saham yang mengalami fluktuasi harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham secara fluktuasi. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bagaimana harga rata-rata saham pada periode 2020 harga rata-rata saham perusahaan mengalami kenaikan sebanyak Rp 598, hal ini didukung dengan adanya kenaikan harga saham yang cukup tinggi pada perusahaan dengan kode KAEF dan INAF. Pada tahun 2021 dan 2022 harga rata-rata saham perusahaan mengalami penurunan dikarenakan harga saham kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan yang signifikan namun pada beberapa perusahaan justru mengalami kenaikan pada harga sahamnya.

Perubahan harga saham dapat terjadi oleh beberapa faktor tertentu baik itu dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal antara lain: kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. (Oktavia & Genjar, 2018). Faktor eksternal antara lain kondisi perekonomian, politik, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing, regulasi dan deregulasi perdagangan oleh negara (Elvin ruswanda yudistira, 2020).

(Oktavia & Genjar, 2018) menarik kesimpulan sebagai berikut ; Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Biasanya perusahaan yang telah Go public memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali. Saat ada publikasi laporan keuangan para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Hal ini berlaku sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung turun.

Maka para investor selalu berpedoman pada laporan keuangan perusahaan, dimana jika perusahaan memberikan laporan yang baik maka para investor akan menambah saham yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya jika memberikan hasil yang tidak memuaskan maka para investor akan menjual sebagian stok saham yang dimilikinya, hingga keseluruhannya jika terus memberikan hasil yang kurang memuaskan.

(Oktavia & Genjar, 2018) menarik kesimpulan sebagai berikut ; Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa bagian rasio keuangan dengan hasil jika current ratio semakin menurun,maka harga saham akan semakin meningkat. Jika debt to equity ratio semakin menurun,maka harga saham akan semakin meningkat. Jika return on asset semakin menurun,maka harga saham akan semakin meningkat. Jika total asset turnover semakin meningkat,maka tidak akan meningkatkan harga saham. Jika price earning ratio semakin menurun,maka harga saham akan semakin meningkat.

Rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan,dengan adanya rasio keuangan maka dapat diketahui bagaimana kekuatan dan kelemahan dari keuangan yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan yang dilakukan bertujuan untuk melihat apakah perusahaan memiliki rasio keuangan yang baik dan menghasilkan laba yang stabil dan dapat memberikan deviden yang stabil setiap periodenya.

Menurut (Elviani dkk., 2019) Rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai variabel pengaruh perubahan harga saham adalah CR (Current Ratio),ROA (Return On Asset),ROE (Return On Equity),NPM (Net Profit Margin),DAR (Debt to Asset Ratio),DER (Debt to Equity Ratio),EPS (Earning Per Share). Peneliti menggunakan *Current Ratio,Debt to Equity Ratio,Return On Asset* sebagai variabel independen penelitian dengan alasan ketiga variabel tersebut akan mampu mengukur kelebihan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi dari laba yang akan didapat perusahaan dalam

operasionalnya. Hal ini tentunya akan memiliki pengaruh pada perubahan dari harga sahamnya.

Penelitian ini juga didasarkan atas perbedaan hasil beberapa penelitian terdahulu. Peneliti (Ch Manoppo dkk., 2017) memperoleh hasil Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan food and bevarage. Peneliti (Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, 2020) memperoleh hasil Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor food and bevarage. Peneliti (Indah Sulistya Dwi Lestari, 2019) memperoleh hasil Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

Peneliti (Zulham Azari Lubis, 2021) memperoleh hasil Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and bavarage. Peneliti (Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, 2020) memperoleh hasil Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Peneliti (Sari & Astini, 2020) memperoleh hasil Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan taxi dan bus.

Peneliti (Santi Octaviani, 2022) memperoleh hasil Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur dan jasa. Peneliti (Nuraisah, 2021) memperoleh hasil *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Aneka Industri. Peneliti (Jaka Maulana, 2021) memperoleh hasil Return On Asset tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Berdasarkan uraian latar belakang yang terjadi dan adanya beberapa perbedaan pada hasil penelitian terdahulu juga menjadi motivasi untuk mengangkat kembali beberapa variabel rasio keuangan tersebut dalam hal pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul. “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan kesehatan periode 2019-2022)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan kesehatan periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan kesehatan periode 2019-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan kesehatan periode 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang masalah khusus ini mengenai pemahaman pasar modal dan mendapat gambaran secara jelas mengenai kesesuaian dilapangan dengan teori yang ada.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal,dengan tujuan memperkecil resiko yang dapat terjadi.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal

Menurut (desy mariani, 2018) Signalling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

Teori sinyal memberitahukan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan mengapa mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. (Regina & Rasyid Rosmita, 2019) menyatakan bahwa “Signaling theory merupakan sinyal yang ingin disampaikan oleh manager ke pasar modal. Teori ini juga menjelaskan atau mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (calon investor di pasar modal).” (A D Lumintasari, 2022) menyatakan bahwa “Asimetris informasi berarti informasi di dalam perusahaan lebih banyak diketahui pihak manajemen dibandingkan pihak luar. Informasi di

dalam perusahaan yang kurang diketahui oleh pihak luar mengakibatkan perusahaan bernilai rendah.”

Teori ini memberikan kemudahan untuk investor dalam mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan pihak manajemen perusahaan dalam pengembangan kedepannya. Pihak manajemen diharapkan mampu dalam mempublikasikan informasi yang memberi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut (Regina & Rasyid Rosmita, 2019) jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham karena *good news* artinya performa kinerja keuangan perusahaan bagus dan prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan menyebabkan permintaan pembelian saham perusahaan meningkat dan harga saham juga meningkat. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news*, maka mengakibatkan penurunan harga saham.

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian saham

Menurut (Suratna dkk., 2020) “Saham adalah semacam alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan/badan usaha.” Menurut (D. Kusumawati & Anhar, 2019) “saham (stock) didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.” Saham merupakan sebagai bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan, dengan membeli saham berarti menginvestasikan modal/dana

yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jika seseorang memiliki saham sebuah perusahaan maka menjadi bagian kepemilikan perusahaan tersebut. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

2.2.1 Jenis-Jenis Saham

Pada dasarnya saham dapat dikenal dalam 2 bentuk yaitu sebagai berikut :

1. Saham biasa

Menurut (Suratna dkk., 2020b) Saham biasa merupakan sebuah tanda bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham pada sebuah perusahaan memiliki hak proporsional pada berbagai penting dalam perusahaan pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang saham memiliki hak atas penghasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dimana laba yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden. Perusahaan yang *go public* menawarkan sahamnya kepada publik untuk meraih dana dari masyarakat penanam modal (investor). Alasannya bisa bermacam-macam, misalnya untuk ekspansi usaha, mengakuisisi perusahaan lain, membayar utang dan lain sebagainya.

2. Saham preferen

(Suratna dkk., 2020b) Saham preferen merupakan jenis saham yang berbeda dengan saham biasa dan pada pasar modal saham

preferen kurang dikenal di Indonesia. Saham preferen juga jarang diperdagangkan pada investor, para pemilik saham preferen memiliki keunggulan pada saat pembagian deviden. Dimana para pemegang saham preferen berhak didahulukan saat pembagian keuntungan perusahaan (dividen) yang jumlahnya pasti dan tetap (*fixed income*) dibandingkan pemegang saham biasa.

2.2.3 Keuntungan dan resiko kepemilikan saham

Pada dasarnya semua bentuk investasi memiliki keuntungan dan resiko, tidak hanya saham saja, seperti halnya tabungan dan deposito di bank memiliki resiko. Begitu juga dengan investasi saham, mempunyai potensi keuntungan dan resiko sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*, yang berarti semakin tinggi potensi keuntungan yang akan terjadi, maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang mungkin terjadi, demikian pula sebaliknya.

keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

1. *Capital gain*

Menurut (Suratna dkk., 2020b) Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Keuntungannya didapat dari pertumbuhan nilai aset dan modal.

2. Deviden

Menurut (Suratna dkk., 2020b) Deviden adalah laba yang diperoleh dari kinerja perusahaan. Dividen merupakan bagian

keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

Resiko didapat investor dalam investasi saham :

1. *Capital Loss*

Capital loss merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga belinya.

2. Risiko Likuidasi

Jika investor memiliki saham sebuah perusahaan dan kemudian perusahaan tersebut karena sesuatu hal dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan).

2.3 Harga Saham

2.3.1 Pengertian harga saham

Menurut (A D Lumintasari, 2022) “Harga saham merupakan tolak ukur atas seberapa berhasilnya perusahaan. Relatif tingginya harga saham dapat menguntungkan seperti citra baik untuk perusahaan dan *capital gain*.” Menurut (Permatasari & Mukaram, 2018) Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan sehingga semakin tinggi harga saham yang ada dipasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelolah aktivitya dengan baik.”

Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

2.3.2 Jenis-jenis harga saham

Pada umumnya harga saham dapat dibedakan jadi 3 jenis yaitu ;

1. Harga nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emite dalam menilai lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga pendanaan

Harga pendanaan adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatatkan pada bursa efek.

3. Harga pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor lainnya, jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupnya.

2.3.3 Analisis harga saham

Analisis ini dilakukan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam analisis sekuritas, yaitu :

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis harga saham yang menggunakan data keuangan dan operasional perusahaan untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan. Analisis fundamental meliputi analisis rasio keuangan, analisis laporan keuangan, dan analisis industri.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah metode analisis harga saham yang menggunakan grafik harga saham dan indikator teknikal untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan. Analisis teknikal meliputi analisis tren, analisis pola grafik, dan analisis indikator teknikal.

2.4 *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2017) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.” Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa sehat posisi keuangan perusahaan dalam jangka pendeknya. (Indah Sulistya Dwi Lestari, 2019) menyatakan bahwa “*Current ratio* yang rendah menunjukkan resiko, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan.”

Current ratio memberikan indikasi tentang likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio diatas

1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan hutang lancar, menunjukkan kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek. Rasio dibawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. *Current ratio* juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti siklus operasi perusahaan, kebijakan manajemen dalam mengelola kas dan persediaan, serta kondisi pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar.

Current Ratio juga digunakan oleh pihak kreditor untuk mengevaluasi risiko kredit. Kreditor dan lembaga keuangan menggunakan current ratio untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar kembali pinjaman jangka pendeknya. Semakin tinggi current ratio, semakin tinggi kemungkinan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, current ratio yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mendapatkan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah atau persyaratan yang lebih baik dari kreditor.

Rumus menghitung *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.5 Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2017) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio dicari dengan cara

membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Menurut (Dolok Saribu, 2023). Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. DER memberikan informasi tentang tingkat resiko keuangan perusahaan, rasio tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan.

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dan memungkinkan perusahaan lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga atau kesulitan dalam membayar hutangnya. Sebaliknya jika rasio rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dan memiliki tingkat hutang yang lebih rendah.

DER juga digunakan untuk mengevaluasi risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan DER yang tinggi memiliki risiko yang lebih tinggi terkait dengan pembayaran bunga dan pokok utang. Hal ini karena perusahaan harus menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban utang mereka. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau penurunan pendapatan, tingginya DER dapat menyebabkan tekanan finansial yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah memiliki tingkat risiko keuangan yang lebih rendah karena mereka tidak terlalu terbebani oleh utang.

DER mencerminkan penggunaan *leverage* atau penggunaan utang untuk meningkatkan pengembalian pemegang saham. Dalam situasi di mana tingkat pengembalian investasi melebihi biaya utang, penggunaan utang dapat

memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Namun, penggunaan *leverage* juga meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dengan hati-hati tingkat DER yang optimal yang dapat memaksimalkan pengembalian pemegang saham tanpa menimbulkan risiko keuangan yang tidak terkendali.

Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.6 Return On Asset

Menurut (Suratna dkk., 2020b) "*Return on asset* merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba." Menurut (Dolok Saribu, 2023) "*Return on asset* adalah menghitung seberapa besar kemampuan aset untuk dapat menghasilkan laba." Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. ROA menunjukkan persentase laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya dan membuktikan bahwa perusahaan baik dalam mengelola asetnya.

Return on asset juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan dalam industri yang sama. Dengan membandingkan return on asset dengan rasio sejenis dari perusahaan lain dalam industri yang sama, kita dapat memperoleh wawasan tentang seberapa baik perusahaan

memanfaatkan asetnya dibandingkan dengan pesaingnya. Perusahaan dengan *return on asset* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya dapat dianggap memiliki keunggulan kompetitif dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

Rumus menghitung *Return On Asset* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.7 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Peneliti terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil peneltian
1	Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewel, Arrazi Bin Hasan	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, ROA, NPM terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang	Variabel dependen : 1. Harga saham.	1. <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Net</i>

	Jan (2017)	terdaftar di BEI (Periode 2013-2015).	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> (CR). 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). 3. <i>Return On Asset</i> (ROA). 4. <i>Net Profit Margin</i> (NPM). 	<p><i>Profit Mergin</i> (NPM) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham 5. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga sahm.
2	Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, Meita Larasati (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.	<p>Variabel dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga saham. <p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i>. 2. <i>Return On Asset</i>. 3. <i>Earning Per Share</i>. 4. <i>Debt to Equity Ratio</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return On Asset</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

				<p>4. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>5. Hasil uji simultan <i>Current Ratio, Return On asset, Earning Per Share</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
3	Novita Sari, Rina Astini (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham perusahaan taksi dan bus di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.	<p>Variabel dependen :</p> <p>1. Harga saham.</p> <p>Variabel independen :</p> <p>1. <i>Current Ratio</i>. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i>. 3. <i>Return On Asset</i>. 4. <i>Earning Per Share</i>.</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>4. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p>
4	Ulfa Rizki Indriyani (2018)	Pengaruh kinerja keuangan dan kinerja pasar terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	<p>Variabel dependen :</p> <p>1. Harga saham.</p> <p>Variabel</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Return On Asset</i> memiliki pengaruh</p>

		Indonesia.	independen : 1. <i>Current Ratio</i> . 2. <i>Return On Asset</i> . 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> . 4. <i>Return On Equity</i> . 5. <i>Total Aset Turnover</i> .	positif signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Return On Equity</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham . 5. <i>Total Aset Turnover</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Zulham Azari Lubis, Thomas Firdaus Hutahaean, Silvia Kesuma, Anju Veronika Karin, (2020)	Pengaruh ROA,CR,DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and bevarage yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	Variabel dependen : 1. Harga saham. Variabel independen : 1. <i>Return On Asset</i> . 2. <i>Current Ratio</i> . 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .	1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

6	Muhammad Chusnun Nadlif (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.	<p>Variabel dependen :</p> <p>1. Harga saham.</p> <p>Variabel independen :</p> <p>1. <i>Current Ratio</i>. 2. <i>Return On Asset</i>. 3. <i>Return On Equity</i></p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham .</p> <p>2. <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
7	Hangga Pradika Mujiono (2017)	Pengaruh CR,DER,ROA,dan EPS terhadap harga saham food dan baverage terdaftar di BEI .	<p>Variabel dependen :</p> <p>1. Harga saham.</p> <p>Variabel independen :</p> <p>1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Euity Ratio</i> 3. <i>Return On Asset</i> 4. <i>Earning Per Share</i></p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>4. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.</p>

Sumber : Hasil olah penulis,2023

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai hal

penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teori peraturan antara variable bebas dan variable terikat. Berikut merupakan penjelasan dari kerangka berpikir di bawah ini :

2.8.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap harga Saham

Current ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (Yuminisa Amrah Elwisam, 2018) Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin rendah risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

2.8.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. DER juga memberi informasi tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin modal sendiri sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak terbayar. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar.

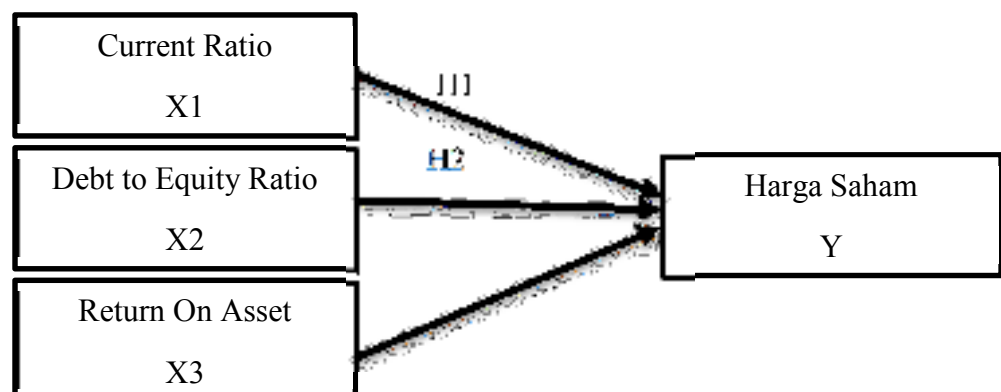
Menurut (Elviani dkk., 2019) “DER yang tinggi akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang dinilai buruk dan dapat mempengaruhi minat

investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Berkurangnya minat investor akan mengakibatkan turunya harga saham.” Dapat disimpulkan bahwa investor cenderung akan menghindari apabila DER suatu perusahaan itu tinggi.

2.8.3 Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Return on asset merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dipastikan kondisi keuangan perusahaan sedang baik dan efektif dalam menggunakan keseluruhan total aktiva.

Menurut (Elviani dkk., 2019) “Peningkatan ROA menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan pemegang sahamnya dapat memperoleh manfaat dari peningkatan capital gain atau dividen yang diterima.” Jika dividen yang diterima oleh pemegang saham meningkat, para investor atau calon investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Dengan meningkatnya daya tarik bagi banyak investor yang menginginkan saham perusahaan, jika permintaan perusahaan meningkat maka harga saham juga akan meningkat.



H3

Sumber : Hasil olah penulis,2023

Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan data dan analisis. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Hipotesis dapat berupa pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau pernyataan tentang pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Untuk itu penulis membuat hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang akan dikemukakan sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan kesehatan.

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan kesehatan.

H3 : *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan kesehatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan antara variabel dalam suatu penelitian.” Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian verifikasi (kuantitatif). Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai dugaan awal suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode verifikasi digunakan untuk menguji pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Return on asset* (ROA) terhadap harga saham.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan perusahaan kesehatan yang dipublikasikan pada periode 2019-2022.

3.2.2 Waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Nurhandayani & Nurismalatri, 2021) “Populasi adalah keseluruhan elemen yang memiliki ciri tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian.” Populasi adalah kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam mengumpulkan dan menganalisis suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, atau sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek, tetapi juga karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut.

Berdasarkan pengertian populasi diatas maka, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai tahun 2022 yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan. Menurut sumber data yang di peroleh dari situs www.idx.co.id , bahwa jumlah perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar nama perusahaan kesehatan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BMHS	Bundamedika Tbk
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
4	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
5	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
6	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk
7	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
8	MMIX	Multi Medika International Tbk
9	MTMH	Murni Sadar Tbk
10	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk
11	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk
12	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
13	PRIM	Royal Prima Tbk
14	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk
15	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
16	SILO	Siloam International Hospital Tbk
17	SRAJ	Sejahtera Anugrahjaya Tbk
18	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
19	INAF	Indofarma Tbk

20	KAEF	Kimia Farma Tbk
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk
22	MERK	Merck Tbk
23	PEHA	Phapros Tbk
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
27	SOHO	Soho Global Health Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
29	PEVE	Penta Valent Tbk
30	HALO	Haloni Jahe Tbk

Sumber : www.idx.co.id ,diolah 2023

3.3.2 Sampel

Sampel adalah elemen atau bagian dari suatu populasi yang telah terpilih dan dapat mewakili keadaan atau karakteristik populasi. Sampel adalah elemen atau bagian dari suatu populasi yang telah terpilih dan dapat mewakili keadaan atau karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode pengambilan sampel *Nonprobability sampling* adalah untuk teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi anggota

populasi untuk di pilih menjadi sampel. Pada penelitian ini cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dapat dilakukan dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan yang harus dipenuhi oleh anggota populasi.

Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2022.
2. Perusahaan tersebut telah mengeluarkan laporan keuangan tahun per 31 Desember 2019 sampai tahun 2022 dan mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.
3. Saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan selama periode 2019-2022.

Berdasarkan pertimbangan dalam pengambilan sampel tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar perusahaan sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
2	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk
3	PRIM	Royal Prima Tbk
4	SILO	Siloam International Hospital Tbk
5	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk

6	KAEF	Kimia Farma Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	INAF	Indofarma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk

Sumber : www.idx.co.id ,diolah 2023

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis data dan sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen, dan juga buku-buku literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham perusahaan kesehatan selama tahun 2019-2022.

2. Sumber data

Sumber data yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan kesehatan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses dari situs www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Maka dari itu penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan perusahaan kesehatan mulai dari 2019-2022.

3.4.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id dan juga mengakses dari website resmi perusahaan yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan pada perusahaan kesehatan periode 2019-2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on aset*. Selain itu, penulis juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut merupakan dapat disajikan definisi operasional dan pengukuran dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Identifikasi variabel

Jenis variabel	Nama Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Variabel dependen	Harga saham (Yuminisa)	Harga dari saham suatu perusahaan dipasar modal.	Harga penutupan saham (<i>closing price</i>)	

	Amrah Elwisam, 2018)			Rupiah
Variabel independen	<i>Current Ratio</i> (Yuminisa Amrah Elwisam, 2018)	Rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar dari suatu perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya.	$\frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total hutang lancar}}$	Rasio
	<i>Debt to equity Ratio</i> (wastam wahyu hidayat, 2018)	Rasio ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.	$\frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
	<i>Return On Asset</i> (Yuminisa Amrah Elwisam, 2018)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.	$\frac{\text{laba bersih pajak}}{\text{total aktiva}}$	Rasio

Sumber : Hasil olah penulis,2023

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan yang penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan jenis kuantitatif. Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk

menjawab dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham dengan menggunakan statistik regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan statistika dengan program aplikasi *statistical product and service solution* (SPSS) sebagai alat dalam menguji data.

3.6.1 Metode deskriptif

Menurut (Ahyar dkk., 2020) “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Tujuan dari peneliti deskriptif ini adalah untuk membantu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan gambaran variabel-variabel yang diteliti yaitu mengenai rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian supaya menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.6.2 Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu

model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji kolomogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal apabila ini *Asympotic Significant* lebih dari 0,05 dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data terdistribusi tidak normal

H_1 : Data terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah :

1. Apabila probabilitas nilai uji K-S signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_1 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolinieritas antara variabel independen di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflating factor* (VIF) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas diantar variabel independennya.

1. Bila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 : antar variabel independen terjadi multikolinearitas.
2. Bila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 : antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji autokorelasi

Uji yang ketiga dalam asumsi lebih menguji autokorelasi. Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Metode pengujian yang sering digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi adalah dengan uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW), Uji Durbin-Watson, hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson:

1. Jika nilai D - W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D - W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D - W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Nurhandayani & Nurismalatri, 2021) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varian yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dengan grafik dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *studentized*.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda mengukur kekuatan dan menunjukkan salah satu diantara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana bila nilai variabel bebas (independen) dinaikkan atau diturunkan nilainya dan bagaimana bila terjadi perubahan nilai variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Return On Assets*

e = Tingkat error

penetapan hipotesis :

H_0 : $\beta_i = 0$ berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : $\beta_i \neq 0$ berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu menguji variabel-variabel dari rasio keuangan. Hal ini dilakukan untuk mencari tingkat signifikan yang paling tinggi diantara variabel-variabel tersebut. Variabel dari harga saham dengan signifikan yang paling tinggi akan diregresi dengan variabel-variabel dari rasio keuangan.

Model regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis melalui pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji T)

Variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. *Current Ratio* (X_1)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan.

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan.

2. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan.

H₁: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan.

3. *Return On Asset* (X₃)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan.

H₁ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X₁ (*Current Ratio*), X₂ (*Debt to Equity Ratio*), X₃ (*Return On Asset*) terhadap Y (harga saham) secara bersamaan. Koefisien determinasi memberikan antara 0 dan 1. Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang besar berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain apabila nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan apabila nilai *adjusted R²* semakin mendekati 0, maka kemampuan model tersebut kurang baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Rumus untuk menghitung R^2 adalah:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKT : Jumlah kuadrat total

